

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui jalur pendidikan dihasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas, yang akan meneruskan kepemimpinan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkompeten demikian juga sebaliknya. Pendidikan nasional pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan Indonesia seutuhnya yang menyeluruh baik lahir maupun batin. Dipandang dari segi kebutuhan, pembangunan manusia yang berkualitas perlu dipersiapkan untuk berpartisipasi serta memberikan sumbangan terhadap terlaksananya program-program pembangunan yang telah direncanakan. Salah satu usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Upaya penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan pendidikan yang berkualitas pula, pemerintah Indonesia telah berupaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan program pendidikan nasional. Pendidikan nasional merupakan upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan warganya untuk mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, pembangunan dibidang pendidikan merupakan strategi dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan partisipasi dari semua warga negara. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif, baik dari pemerintah, keluarga, dan pengelola pendidikan khususnya.

Realisasi dari pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan salah satunya dengan pendidikan formal di sekolah yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dimana tiap jenjang pendidikan mempunyai peranan sendiri-sendiri terhadap siswa, yaitu untuk mempersiapkan diri dan memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan kemampuan yang berupa ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan agar siap terjun di dalam kehidupan masyarakat. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dengan demikian, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar, keberhasilan dari proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pengajaran serta prestasi belajar yang optimal.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap, kebiasaan siswa, aktivitas

siswa (meliputi memahami, berlatih, berdiskusi) dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan metode mengajar, interaksi edukatif, kurikulum dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, ada berbagai macam metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran antara lain metode ceramah, ekspositori, *drill*, tanya jawab, resitasi, inkuiri, diskusi, laboratorium, permainan, dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pengajaran, antara lain: (1) Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran. (2) Perbedaan latar belakang individual anak. (3) Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung. (4) Perbedaan pribadi dan kemampuan pendidik. (5) Fasilitas yang berbeda, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Metode mengajar yang sering digunakan di dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran produktif praktek umumnya metode ceramah dan demonstrasi, metode ini dinilai baik karena selain guru memberi penjelasan mengenai teori pembelajaran yang akan diberikan, guru pun mendemonstrasikan semua teori yang telah dijelaskan sehingga siswa menjadi lebih paham. Dengan metode pengajaran seperti ini diharapkan siswa SMK mendapatkan hasil belajar yang baik dan terampil terutama dalam aplikasi pengoperasian mesin bubut, untuk mempersiapkan diri, bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan kemampuan yang berupa ilmu pengetahuan, sikap agar siap terjun di dalam kehidupan masyarakat. Tetapi berdasarkan kenyataan data hasil nilai kompetensi dasar melakukan berbagai macam pembubutan pada siswa kelas XI TP 3 SMK 2 BANDUNG masih dikatakan belum cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil nilai awal belajar siswa

(Tabel 1.1) , yang masih banyak mendapat nilai 6,8 dan 6,9 dimana nilai ini masih dibawah kriteria standar ketuntasan belajar minimum yaitu 7,00.

Tabel 1.1  
Nilai hasil belajar kompetensi dasar melakukan berbagai macam pembubutan

No	Rentang Nilai	Frekuensi Perolehan Nilai	
		Banyaknya siswa	Prosentase%
1	91-100	0	0
2	81-90	6	17,00
3	71-80	15	42,00
4	< 7,00	14	40,00
Jumlah siswa		35	100

(Sumber: Nilai hasil belajar siswa kelas XI TP 3 SMK 2 Bandung tahun 2008-2009)

Hasil yang kurang memuaskan ini dikarenakan siswa hanya memahami teori dan kurang mampu mengaplikasikan teori tersebut kedalam praktek, kurangnya latihan serta bimbingan guru dalam kegiatan praktek akan menyulitkan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya. Fenomena ini menunjukkan belum optimalnya keberhasilan pengajaran, hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi didalam proses belajar tersebut. Di dalam pengajaran metode ceramah dan demonstrasi, guru memang sudah cukup membekali siswa dengan teori dan demonstrasi yang diajarkannya, namun tidak cukup seperti itu, siswa pun harus bisa mengaplikasikan pemahaman tersebut kedalam praktek melalui latihan dan bimbingan dari guru sehingga siswa pun menjadi lebih terampil, suasana dimana guru yang mendominasi kelas membuat interaksi antara guru dan siswa kurang terjalin dengan baik serta membuat komunikasi antara guru dan siswa menjadi kaku. Hal ini dapat menimbulkan kurangnya kemandirian siswa, sehingga kemampuan siswa untuk menganalisa suatu permasalahan kurang berkembang. Oleh

sebab itu perlu dikembangkan metode belajar yang melibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, apalagi dalam melakukan berbagai macam pembubutan yang merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting di SMK, kompetensi dasar ini tidak hanya memerlukan pemahaman saja tetapi juga mampu mengaplikasikan teori-teori pembelajaran yang telah disampaikan

Salah satu alternatif pembelajaran dalam pemecahan permasalahan yang terjadi pada siswa untuk meningkatkan hasil dan keterampilan belajar siswa khususnya pada kompetensi dasar melakukan berbagai macam pembubutan digunakan metode pembelajaran *drill* atau latihan, ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar, dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu. Hal ini menunjang siswa berprestasi dalam bidang tertentu, siswa tidak hanya mendengarkan atau menerima teori saja dari guru, tetapi murid pun ikut aktif di dalam proses belajar di bawah bimbingan dari guru agar dapat mengaplikasikan hasil teori pembelajaran dalam praktek sehingga menjadi mahir dan terampil. Dengan metode ini diharapkan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih banyak melibatkan keaktifan siswa. Sedangkan siswa itu sendiri hendaknya dapat memotivasi dirinya sendiri untuk lebih aktif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis melakukan penelitian dalam sebuah judul skripsi “Penerapan Metode Pembelajaran *drill* (latihan) untuk Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Melakukan Berbagai Macam Pembubutan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ini diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut, sehingga akan memperjelas arah dalam penelitian. Adapun Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam mempergunakan mesin bubut pada kompetensi dasar melakukan berbagai macam pembubutan konvensional.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum tepat dalam membimbing siswa pada kegiatan praktek.
3. Masih rendahnya nilai prestasi siswa dalam kompetensi dasar melakukan berbagai macam pembubutan konvensional.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Kemampuan kognitif siswa XI TP 3 dalam kompetensi dasar melakukan berbagai macam pembubutan konvensional dibatasi sampai tingkatan aplikasi.
2. Kemampuan psikomotor siswa XI TP 3 dalam kompetensi dasar melakukan berbagai macam pembubutan konvensional dibatasi sampai tingkatan respon terbimbing.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah pokok penelitian ini adalah :

“Apakah penerapan metode pembelajaran *drill* (latihan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar melakukan berbagai macam pembubutan konvensional?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh gambaran peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *drill* (latihan).
2. Memperoleh gambaran ketuntasan hasil belajar siswa.
3. Memperoleh gambaran keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *drill* (latihan).

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga BPPTKPK

Penerapan model pembelajaran *drill* (latihan) dapat memberikan variasi cara mengajar dalam KBM yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, agar siswa lebih mengerti, memahami materi, dan mampu

menerapkannya dalam praktek, sehingga guru pun dapat mengetahui secara langsung tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

## 2. Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran *drill* (latihan) dapat melatih siswa dalam menerapkan semua teori pembelajaran ke dalam praktek yang membuat siswa lebih mahir dan terampil dalam mengoperasikan mesin bubut

## 3. Bagi mahasiswa

Penerapan model pembelajaran *drill* (latihan) ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam mengajar di SMK.

## G. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu kiranya dijelaskan makna dari istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan adalah :

1. Metode Pembelajaran adalah cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.
2. Metode Pembelajaran *Drill* adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan



untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempumakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. (Shalahuddin, dkk, 1987: 100).

3. Hasil belajar menurut Hadari Nawawi (1994:100) adalah “Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes yang telah disajikan”.
4. BPPTKPK merupakan singkatan dari Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kejuruan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah:

**BAB I** Pendahuluan, bab ini mengemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

**BAB II** Landasan Teori, bab ini menjelaskan mengenai proses pembelajaran, metode pembelajaran *drill*, hasil belajar dan pengukuran hasil belajar.

**BAB III** Metode Penelitian, bab ini berisi penjabaran tentang metode penelitian yang meliputi variabel, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

**BAB IV** Pembahasan Hasil Penelitian, membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian meliputi : deskripsi data, deskripsi hasil analisis data, temuan dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V** Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi uraian tentang kesimpulan akhir hasil penelitian dan saran yang dihasilkan.

